

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini isu mengenai NAPZA menjadi persoalan yang sangat serius karena sudah sangat mengancam kehidupan dan masa depan bangsa. NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. NAPZA adalah bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi hingga membahayakan kondisi kesehatan pelaku dan akhirnya bisa merusak masa depannya.

Minuman beralkohol merupakan salah satu jenis NAPZA yang termasuk ke dalam zat adiktif lainnya. Minuman ini adalah minuman yang mengandung etanol, sehingga berpengaruh menekan susunan saraf pusat dan merupakan bahan psikoaktif serta konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Minuman beralkohol juga dipahami sebagai segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya contohnya seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga, bir dan lain-lain. Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dalam hal ini adalah para penyalahguna alkohol atau disebut juga dengan istilah alcoholic. Istilah tersebut berlaku bagi orang atau pelaku penyalahgunaan alkohol yang ketergantungan. Penyalahgunaan minuman beralkohol ini termasuk kedalam

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial NAPZA. Berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pengaruh dari gaya hidup modern yang ditularkan oleh budaya barat serta kebiasaan buruk yang sudah turun temurun pada sebagian suku di beberapa daerah di Indonesia.

Konsumsi minuman beralkohol pada saat ini tidak hanya terdapat pada kalangan umur tertentu saja tetapi hampir menjangkau semua umur seperti remaja, orang dewasa bahkan sampai lansia. Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah biasanya mayoritas pengkonsumsinya hanya kaum laki-laki, namun pada saat ini kaum perempuan pun sudah banyak terbiasa mengonsumsi minuman beralkohol padahal notabene dipandang sebagai kaum yang jauh dari minuman beralkohol. Sehingga pecandu alkohol atau pecandu minuman keras sudah tidak mengenal batas umur dan gender.

Faktor faktor penyebab yang paling berpengaruh dari kebiasaan minuman beralkohol ialah faktor sosial seperti dorongan dari orang lain untuk mencoba minuman beralkohol dan berujung ketagihan, lalu biasanya stress depresi menjadi faktor psikologis yang mengakibatkan seseorang menjadi kecanduan minuman beralkohol. Peredaran minuman beralkohol yang sangat mudah juga menjadi faktor penyebab penyalahgunaan minuman beralkohol. Para pengedar atau penjual minuman beralkohol sekarang semakin banyak dan semakin dekat dengan masyarakat. Masyarakat dengan mudahnya mendapatkan minuman yang mengandung alkohol dan menjadi salah satu hal yang diyakini sebagai faktor penyebab.

Faktor ekonomi lebih serius diketahui bahwa karena keterbatasan uang yang dimiliki tidak sedikit para pecandu alkohol membuat minuman keras campuran (*oplosan*). Minuman keras oplosan diracik dengan pengetahuan terbatas atau berdasarkan kebiasaan semata serta tanpa memperhatikan komposisi zat-zat yang mereka campurkan. Efek dari zat-zat yang dicampurkan tersebut tidak pernah menjadi pertimbangan bagi pecandu alkohol, karena yang mereka inginkan adalah mendapatkan kepuasan dengan bermabuk-mabukan bahkan berdampak hingga menimbulkan kematian. Faktor faktor tersebut merupakan faktor penyebab yang paling berpengaruh dalam penyalahgunaan minuman beralkohol yang menyebabkan perilaku menyimpang seperti membuat keributan, terjadinya kriminalitas, membuat kegaduhan dilingkungan masyarakat. Setelah mengkonsumsi minuman beralkohol membuat mereka yang mengkonsumsi kurangnya kesadaran diri sehingga bisa menimbulkan perilaku kriminal yang meresahkan dan merugikan warga atau masyarakat. Berdasar pada data yang bersumber dari pihak kepolisian menyebutkan bahwa korban meninggal akibat miras oplosan secara nasional sejak 2018 sampai dengan 2020 terdapat 112 orang meninggal. Korban jiwa terbanyak berada di wilayah Jawa Barat berjumlah 62 orang, lebih spesifik korban terbanyak terdapat di Kabupaten dan Kota Bandung yaitu 52 korban. Sumber lain menyebutkan bahwa dari tahun 2009 sampai 2019 diketahui bahwa total korban tewas akibat miras oplosan mencapai 837 orang. (Sumber : Gerakan Anti Miras/Genam, 2019)

Pengaruh lingkungan sosial dapat menyebabkan maraknya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol, salah satunya seperti kurangnya kontrol sosial

dari masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Kontrol sosial merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku.

Peran masyarakat dalam mengontrol perilaku kebiasaan minuman beralkohol merupakan salah satu peran penting karena hanya masyarakat yang mengetahui keadaan dan perilaku masyarakat sekitarnya, terutama adalah peran tokoh masyarakat di lingkungan tersebut yang mengontrol keadaan masyarakatnya. Salah satu peran dan fungsi dari tokoh masyarakat yaitu mengontrol masyarakat, dalam mengembangkan fungsi dan perannya tokoh masyarakat bisa melakukan kontrol sosial. Keberadaan tokoh masyarakat memiliki kekuatan untuk memengaruhi dengan berbagai kekuatan dan kemampuan yang ia milikinya, seperti harta benda dapat digunakan untuk memengaruhi lingkungannya, ilmu pengetahuan dapat digunakan memengaruhi opini publik (pendapat umum) serta keberanian yang dapat digunakan menekan pihak lain.

Peran tokoh masyarakat adalah sesuatu yang penting dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau, tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, tokoh masyarakat juga memiliki hubungan sosial yang lebih luas daripada masyarakatnya. Tokoh masyarakat memegang peranan yang sangat penting diantaranya, memberikan masukan kepada masyarakat sekitar, memberi sebuah pendidikan, menasehati dan menjatuhkan sanksi, mengawasi kehidupan sosial masyarakat dan menjadi mediator ketika terjadi masalah dimasyarakat. Dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat, ada tokoh masyarakat formal misalnya, ketua RT, RW dan perangkatnya, kepala kelurahan dan perangkatnya dan tokoh masyarakat informal para guru, bhabinkamtibmas, tokoh agama, orang tua yang sudah sepuh atau orang yang berpengaruh dan aktif dimasyarakat, yang bisa memberikan kontribusi pemikiran yang sulutif. Dalam kasus penyalahguna alkohol, tokoh masyarakat dapat menjadi panutan bagi warganya untuk bisa memberikan kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol.

Kelurahan Rancabolang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Gedebage Kota Bandung, yang akan dijadikan tempat penelitian ini. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan seperti, memberikan edukasi, memberikan keterampilan, memberikan teguran kepada para penyalahguna alcohol, pengusiran hingga adanya pelaporan kepada pihak berwajib bagi masyarakat yang menyalahgunakan minuman beralkohol. Pengonsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Rancabolang terbilang banyak, karena biasanya para penyalahguna

minuman beralkohol ini sering mengkonsumsi tersebut secara berkelompok atau bergerombol, sehingga peran kontrol sosial tokoh masyarakat diperlukan terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol ini agar perilaku penyalahgunaan alkohol tidak semakin meluas di wilayah tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Minuman Keras di Kelurahan Rancabolang. Kemudian rumusan masalah ini difokuskan pada :

1. Bagaimana tindakan tokoh masyarakat dalam mendidik penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras
2. Bagaimana tindakan tokoh masyarakat dalam mengajak penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras
3. Bagaimana tindakan tokoh masyarakat dalam memaksa penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras
4. Bagaimana kondisi dari penyalagunaan minuman keras

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan Peran Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat terhadap Penyalahgunaan Minuman Keras. Adapun secara terarah tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tindakan tokoh masyarakat dalam mendidik penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras
- 2) Untuk mengetahui tindakan tokoh masyarakat dalam mengajak penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras
- 3) Untuk mengetahui tindakan tokoh masyarakat dalam memaksa penyalahguna alkohol untuk tidak kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.
- 4) Untuk mengetahui kondisi penyalahgunaan minuman beralkohol dari tokoh masyarakat dan pengguna minuman keras.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan pengetahuan bidang ilmu kesejahteraan sosial terutama untuk lebih mengetahui dan memahami masalah sosial khususnya tentang penyalahgunaan minuman keras dan kaitannya dengan peran kontrol sosial tokoh masyarakat dalam upaya pencegahannya.

Adapun kegunaan penelitian tersebut terbagi ke dalam dua jenis di bawah ini, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial, khususnya terhadap pendalaman pengetahuan tentang masalah sosial.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami lebih teoritis tentang perilaku menyimpang penyalahgunaan minuman keras

- 3) Untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami secara teoritis mengenai arti penting peran kontrol sosial tokoh masyarakat dalam lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan Praktisi

- 1) Untuk menambah referensi baru tentang konsep-konsep pekerjaan sosial program studi ilmu kesejahteraan sosial yang relevan dalam mengatasi masalah sosial khususnya untuk mengatasi perilaku penyalahgunaan minuman beralkohol.
- 2) Hasil penelitian mengenai Peran Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat terhadap Penyalahgunaan minuman beralkohol ini diharapkan dapat berguna sebagai metode alternative baru untuk membantu pemerintah dan maupun lainnya dalam membangun kesejahteraan sosial cipta kondisi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tentram.
- 3) Diharapkan harapkan hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak lain dalam mengembangkan program peningkatan peran aktif warga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tentram